

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil SMA NU Al Ma'ruf Kudus

##### a. Tinjauan Historis SMA NU Al Ma'ruf Kudus

###### 1) Latar Belakang

Untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus, pada tahun 1964/1965 membuat kebijakan di bidang pendidikan, antara lain: mewujudkan sedikitnya satu SD dan satu MI, satu SMP dan satu MTs. di setiap kecamatan serta Perguruan Tinggi yang didukung oleh sejumlah SMA dan MA di Kabupaten Kudus.

Pada waktu itu di Kabupaten Kudus baru berdiri beberapa SMA, sedangkan peserta didik lulusan SMP/MTs masih banyak yang belum tertampung di SMA/MA yang sudah ada. Di antara mereka masih banyak yang melanjutkan sekolah di luar daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan hal-hal di atas itulah adanya penambahan SMA di Kabupaten Kudus sangat diharapkan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

###### 2) Gagasan atau Ide Pendirian

Untuk mewujudkan kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus dengan meningkatkan peran serta masyarakat, maka Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku Bupati KDH Tk. II Kabupaten Kudus dan Bapak Masyhud selaku Ketua Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) dan Ketua DPRD Tk. II Kabupaten Kudus antara lain mencetuskan gagasan untuk mendirikan SMA NU di Kudus.

Gagasan tersebut di atas dimaksudkan agar umat Islam khususnya warga Nahdlatul Ulama' Kudus berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan. Sebab Nahdlatul Ulama' merupakan salah satu organisasi sosial yang dipandang mampu dan potensi untuk mendirikan SMA yang sangat dibutuhkan oleh

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

masyarakat. Kemudian gagasan tersebut didukung oleh Bapak Masykur AW selaku BPH Kabupaten Kudus dan Bapak A. Moehaimin Oestman selaku Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kabupaten Kudus. Hal tersebut menjadi tonggak awal berdirinya SMA NU di Kudus.<sup>2</sup>

### 3) Proses Pendirian

Untuk menindaklanjuti ide pendirian tersebut dibutuhkan persiapan sarana dan prasarana, maka diadakan musyawarah yang dipimpin oleh Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku Bupati KDH Tk. II Kabupaten Kudus dan Bapak Masyhud selaku Ketua YKD/DPRD Tk. II Kabupaten Kudus dengan mengundang:

- a) Bapak H. Zainuri Noor, pengusaha Percetakan Menara Kudus
- b) Bapak H. Ambari Noor pengusaha rokok
- c) Bapak Masykur AW, anggota BPH Kabupaten Kudus
- d) Bapak A. Moehaimin Oestman, Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kabupaten Kudus

Berdasarkan musyawarah tersebut dihasilkan kesepakatan antara lain:

- a) Menugaskan Bapak Masyhud selaku Ketua YKD untuk menghadap Bapak H. Ma'ruf, pengusaha rokok Jambu Bol Kudus guna menyampaikan gagasan mendirikan SMA NU dan dimohon bantuannya.
- b) Menugaskan Bapak A. Moehaimin Oestman untuk mencari tanah yang strategis untuk lokasi pembangunan gedung.<sup>3</sup>

Akhirnya pada tanggal 12 Maret 1965, di hadapan Bapak R. Sumarno selaku Camat Jati terjadilah transaksi jual beli tanah antara Bapak Samsuri Kosim, Bapak Djamilun, Bapak Suwarno dan Bapak Tabri yang kesemuanya selaku pihak penjual sebidang tanah di desa Ploso dengan Bapak H. Ma'ruf, pengusaha rokok Jambu Bol selaku pembeli dengan harga Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah).

Untuk merealisasikan terwujudnya SMA NU maka dibentuklah lembaga berbadan hukum yaitu Yayasan Perguruan Islam Nahdlatul Ulama' dengan akte No. 06 tanggal 28 Januari 1965:

Pelindung/Penasehat : 1. Drs. Soenarto Noto Widagdo  
2. H.A. Ma'roef

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

Ketua	:	H. Masykur AW.
Wakil Ketua	:	H. Ambari Noor
Sekretaris	:	1. Niam Zuhri 2. A. Moehaimin Oestman
Bendahara	:	H. Zaenuri Noor

Setelah terbentuk pengurus Yayasan dan tersedia tanah lokasi sekolah, maka dimulailah pembangunan gedung SMA NU dengan peletakan batu pertama oleh Bapak KH. Syaifuddin Zuhri selaku PB NU (pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama RI) pada tanggal 28 Agustus 1966.<sup>4</sup>

### b. Letak Geografis SMA NU Al Ma'ruf Kudus

SMA NU Al Ma'ruf Kudus merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jalan AKBP R. Agil Kusumadya No. 2 Kudus dan merupakan pintu gerbang Kabupaten Kudus serta di jalur pantura. Berbagai jurusan angkutan umum, hampir semuanya melalui sekolah ini. Sekolah ini berada di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan terletak 1 km dari kantor kecamatan Jati dan 1,5 km dari pusat Kota Kudus. Sedangkan jarak terdekat dengan Sekolah Menengah Atas terdekat adalah 1 km.<sup>5</sup>

**Gambar 4.1**  
Letak Geografis SMA NU Al Ma'ruf Kudus



<sup>4</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

- Sebelah Utara : Perumahan PT Pura Barutama, dan Brak/  
Gudang PT Pura Barutama
- Sebelah Selatan : Perumahan PR Nojorono
- Sebelah Timur : Jalan AKBP R. Agil Kusumadya
- Sebelah Barat : SMP NU Al Ma'ruf Kudus, dan Rumah  
Penduduk

SMA NU Al Ma'ruf Kudus dibangun menghadap ke timur yang berada di dataran sedang pada ketinggian  $\pm 400$  M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 250-350 Celsius. Menurut Junghun, dataran yang berada di atas ketinggian  $\pm 400$  M di atas permukaan laut adalah dataran sedang. Sehingga sekolah ini tidak terkena banjir.

Dengan melihat letak geografis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMA NU Al Ma'ruf Kudus terletak di daerah yang strategis yaitu berada di jalur pintu gerbang Kota Kudus dan jalur pantura. Hal itu membuat peserta didik SMA NU Al Ma'ruf berasal dari berbagai kabupaten seperti Kudus, Pati, Demak, Jepara, bahkan dari luar Jawa.<sup>6</sup>

### c. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Adapun visi, misi dan Tujuan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus sebagai berikut..

#### 1) Visi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

“Maju dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter mandiri dan berakhlaqul karimah”.

#### 2) Misi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Misi merupakan penjabaran dan perpanjangan tangan sebuah visi dalam bentuk rumusan tugas atau tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun misi yang akan diwujudkan oleh SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah:

- a) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
- b) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.
- c) Menjadi pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

- d) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik.
  - e) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik.
  - f) Mampu mengimplementasikan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
  - g) Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi.
  - h) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
  - i) Memiliki bekal kehidupan untuk terjun di dunia kerja
- 3) Tujuan SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Tujuan yang hendak dicapai oleh SMA NU Al-Ma'ruf Kudus antara lain:

- a) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan warga negara yang bertanggung jawab.
- b) Membentuk generasi berkarakter dan berakhlakul karimah.
- c) Meningkatkan perolehan nilai kemampuan akademik.
- d) Memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik mampu meningkatkan prestasi non akademik.
- e) Mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
- f) Mewujudkan generasi yang mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
- g) Membekali peserta didik agar mampu terjun di dunia kerja.<sup>7</sup>

#### **d. Identitas SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Untuk mengenal lebih jelas tentang profil SMA NU Al Ma'ruf Kudus, berikut ini akan diuraikan identitas sekolah dan identitas Kepala Sekolah sebagai berikut:

##### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NU Al Ma'ruf Kudus
NPSN	: 20317487
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jln. AKBP R. Agil Kusumadya No. 2 Kudus
Desa/Kelurahan	: Ploso

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

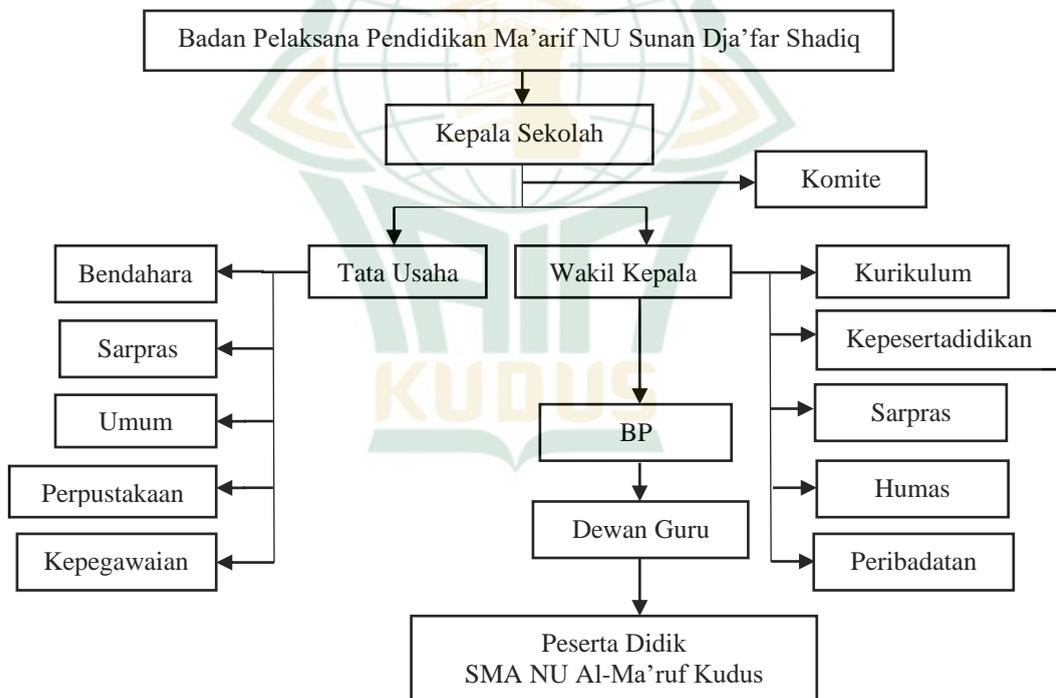
Kecamatan : Jati  
 Kabupaten/Kota : Kudus  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 59348  
 Nomor Telp. : (0291) 438939  
 Website : <https://smanualmaruf.sch.id/>  
 Nama Kepala Sekolah : Anas Ma'ruf, S. Ag, M. Pd. I  
 Jenjang Sekolah : SMA  
 Status Sekolah : Swasta.<sup>8</sup>

**e. Struktur Organisasi SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi SMA NU Al Ma'ruf Kudus:

**Gambar 4.2**

Bagan Struktur Organisasi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus



<sup>8</sup> Dokumentasi Profil SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf, 1 November 2022).

#### f. Sumber Daya Manusia SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Tenaga pendidikan tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Berikut daftar tenaga pendidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu:

**Tabel 4.1**

Daftar Tenaga Pendidik SMA NU Al-Ma'ruf Kudus<sup>9</sup>

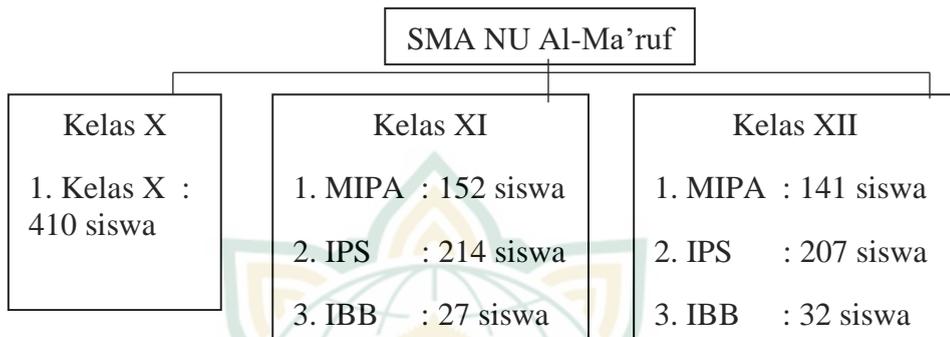
No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1.	PPKN	3
2.	Pendidikan Agama Islam	4
3.	Bahasa Indonesia	4
4.	Bahasa Inggris	6
5.	Sejarah Indonesia	4
6.	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	3
7.	Matematika	7
8.	Mata pelajaran MIPA	
	a. Fisika	2
	b. Biologi	2
	c. Kimia	3
9.	Mata Pelajaran IPS	
	a. Ekonomi	3
	b. Sosiologi	2
	c. Geografi	2
10.	Seni Budaya	3
11.	Prakarya dan Kewirausahaan	2
12.	Bahasa dan Sastra Asing (lain)	2
13.	Bimbingan dan Konseling (BK)	6
14.	Muatan Lokal	
	a. Al-Qur'an	1
	b. Hadits	1
	c. Tarikh	1
15.	TIK	1
16.	Bahasa Jawa	2

<sup>9</sup> Dokumentasi Sumber Daya Manusia (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf Tahun Pelajaran 2022/2023, 1 November 2022).

Adapun peserta didik di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus terbagi dalam 33 rombongan kelas peserta didik.<sup>10</sup>

**Gambar 4.3**

Daftar Peserta Didik SMA NU Al-Ma'ruf Kudus 2022/2023



**g. Sarana dan Prasarana SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

SMA NU Al-Ma'ruf Kudus memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain: ruang kelas berjumlah 33, laboratorium IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia), Lab. Bahasa, Lab. Agama, Lab. Komputer, Multimedia, Lab. IPS (Koperasi),

Perpustakaan, Ruang Arsip buku, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Yayasan, Ruang Kesenian, Ruang Keterampilan, Ruang Sanitasi, Kantor TU, Mushola, Aula, Garasi, Gudang, Kantin, dan sarana prasarana lainnya.<sup>11</sup>

**2. Profil Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

SMA NU Al Ma'ruf Kudus memiliki banyak Laboratorium, diantaranya adalah Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Era digital yang berdampak pada globalisasi dan keterbukaan informasi tersebut mengharuskan para guru agama harus fleksibel dalam mengajarkan pendidikan keagamaan. Guru harus lebih fleksibel dan mampu mengajarkan keagamaan dengan berbagai disiplin ilmu,

<sup>10</sup> Dokumentasi Kesiswaan SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf Tahun Pelajaran 2022/2023, 1 November 2022)

<sup>11</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf Tahun Pelajaran 2022/2023, 1 November 2022)

Guru agama harus mampu menjawab tantangan moralitas di era digital. Guru memang harus menjadi pembelajar, sehingga harus mampu menguasai perkembangan teknologi terutama di era digital seperti pada saat ini. Laboratorium Pendidikan selanjutnya disebut laboratorium, merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, laboratorium agama diatikan sebagai suatu unit penunjang akademik yang dilengkapi dengan alat peraga praktik keagamaan, mulai dari alat yang berupa hardware, e-book, software digital, dan lain-lain. Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya teori agama dalam arti peserta didik hanya bisa mendengarkan, tetapi peserta didik didorong untuk menggunakan dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh melalui media laboratorium agama.

Tujuan pendidikan agama adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kemasyarakatan yang bertujuan untuk optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Proses belajar mengajar di laboratorium agama sedikit banyak dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Dalam proses transfer informasi yang dilaksanakan di laboratorium agama, diharapkan peserta didik cakup menerima materi, karena hal ini terjadi tidak hanya dari sudut pandang teori, tetapi dapat menghadapinya sedikit banyak secara langsung melalui praktik, diskusi, mempertanyakan, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### **a. Latar Belakang Laboratorium PAI Digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Keberadaan laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, agar tidak terjadi verbalisme dalam menangkap sebuah materi pembelajaran yang dilaksanakan. Verbalisme yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu menyebutkan kata tetapi tidak mengerti maksud dari kata yang disebutkan. Hal Ini bisa terjadi karena metode mengajar guru

---

<sup>12</sup> SMA NU Al Ma'ruf Kudus, Profil Laboratorium PAI, diakses pada 2 November 2022, <https://www.labpaismanualmaruf.com/profil>

yang hanya melalui penjelasan lisan atau ceramah sehingga peserta didik cenderung meniru apa yang guru sampaikan. Adanya laboratorium PAI digital ini bertujuan untuk menghindari verbalisme tersebut.<sup>13</sup>

Kedua, keinginan Bapak Ibu guru SMA NU Al Ma'ruf terutama guru PAI yang memang membutuhkan pengembangan baik secara fisik maupun secara digital. Adanya laboratorium PAI digital disebabkan adanya laboratorium PAI secara fisik. Dulu laboratorium PAI tidak seperti ini, masih sangat sederhana. Semakin tahun semakin berkembang. Semua itu ada sejarahnya dan tidak dihilangkan.<sup>14</sup> Dijelaskan pula oleh Bapak kepala sekolah bahwa dulu laboratorium PAI ini sudah ada perlengkapan-perengkapan pembelajaran semacam maket Ka'bah untuk praktik ibadah haji, praktik penyelenggaraan jenazah sampai kepada praktik pernikahan, ngaji kitab-kitab kuning. Seiring dengan perkembangan zaman, dilaksanakan secara digital sehingga peserta didik bisa download dan melihat tayangan yang disajikan dalam laboratorium PAI digital secara langsung baik visual atau audiovisual yang konkrit.<sup>15</sup>

Ketiga, adanya laboratorium PAI digital adalah dilatarbelakangi oleh program dari Kementerian Agama, khususnya seksi Pendidikan Agama Islam Sekolah (PAIS). PAIS ini membawahi sekolah-sekolah yang ada di dinas SD SMP SMA. Kementerian agama dalam hal ini memiliki program untuk membuat laboratorium PAI digital. Di Kudus, SMA NU Al Ma'ruf diberi kepercayaan bahkan ditunjuk langsung oleh Kementerian agama untuk membuat laboratorium digital karena dianggap sudah layak. Hal ini juga didukung oleh guru PAI yang mempunyai materi-materi yang sudah siap. Guru PAI pun harus punya power point, media pembelajaran, dan konten-konten lain yang harus dipersiapkan sebelumnya. Terakhir, adanya laboratorium PAI digital disebabkan karena tuntutan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena adanya covid 19.<sup>16</sup>

Laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf ada karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yang saling terkait satu sama lain. Alasan untuk menghindari verbalisme dalam pembelajaran PAI

---

<sup>13</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>14</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>15</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>16</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

dan untuk mengembangkan laboratorium PAI itu sendiri. Semua alasan tersebut bertujuan untuk mendukung visi misi sekolah.

#### **b. Ruang Lingkup dan Tujuan Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Ruang lingkup laboratorium PAI mencakup beberapa bidang pelajaran, diantaranya Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Tarikh (sejarah Islam) dan Kebudayaan Islam, Pendidikan Multi kultur dan Pendidikan seni islami.

Adapun tujuan umum laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

- 1) Memberi keterampilan dan pelatihan pada siswa tentang materi pembelajaran PAI
- 2) Menumbuh kembangkan kecintaan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, mempunyai wawasan dan kawasan yang luas, terbentuknya karakter siswa yang dijiwai akhlak mulia.
- 3) Mendukung untuk terbentuknya pribadi siswa yang paripurna, cerdas intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
- 4) Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat pengetahuan keagamaan, menyatukan teologi dengan praktek ibadah dan pengalaman keagamaan.

Sedangkan tujuan khusus laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan Penelitian Pendidikan agama dan keagamaan
- 2) Pengembangan bahan ajar PAI berbasis ICT
- 3) Pengembangan media pembelajaran agama yang menarik dan dinamis.
- 4) Mendorong tumbuh kembangnya siswa berakhlak mulia dengan ilmu pengetahuan & Teknologi
- 5) Proses interaksi dan sosialisasi pendidikan multi kultur
- 6) Mengembangkan apresiasi seni islami
- 7) Mengenalkan pada realitas kehidupan dalam ibadah
- 8) Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan siswa dalam Keagamaan<sup>17</sup>

#### **c. Standar dan Administrasi Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

---

<sup>17</sup> SMA NU Al Ma'ruf Kudus, Ruang Lingkup dan Tujuan Laboratorium PAI, diakses pada 2 November 2022, <https://www.labpaismanualmaruf.com/>

Pengadaan laboratorium PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus mengacu beberapa pedoman yaitu Standar Laboratorium PAI pada sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2010, Standar Perpustakaan PAI dan Standar Sarana Prasarana PAI. Laboratorium PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus juga dilengkapi dengan administrasi seperti struktur organisasi laboratorium, program kerja laboratorium, jadwal pembina laboratorium, jadwal penggunaan laboratorium, jadwal salat Dzuhur berjamaah dan jadwal salat Dhuha.<sup>18</sup>

**d. Sarana Prasarana Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Sarana prasarana yang terdapat dalam laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus terdiri dari berbagai macam alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran PAI, misalnya dalam materi haji yang dilengkapi dengan miniatur ka'bah, maqam Ibrahim, kain ihram lengkap, serta spanduk yang menggambarkan secara jelas suasana di masjidil haram dan lainnya. Pada materi pengurusan jenazah, laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus sudah dilengkapi dengan maneken jenazah, kain kafan, peralatan memandikan, mengafani, mensalati, menguburkan dan mendo'akan semua sudah tersedia.<sup>19</sup>

**Gambar 4.4**

Sarana Prasarana Laboratorium PAI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus



<sup>18</sup> SMA NU Al Ma'ruf Kudus, Administrasi Laboratorium PAI, diakses pada 2 November 2022, <https://www.labpaismanualmaruf.com/>

<sup>19</sup> Observasi Ruang Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf (Kudus, SMA NU Al Ma'ruf Tahun Pelajaran 2022/2023, 2 Juli 2022).

**e. Kegiatan Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Kegiatan Laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus mencakup pusat penelitian dan pengembangan pendidikan agama dan keagamaan, pusat kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa awal belajar dan akhir belajar, praktek ibadah yang mencakup praktik wudu, praktik salat, praktik penyelenggaraan jenazah, praktik baca tulis al-Quran, praktik tilawah, praktik pembacaan maulid banzani, praktik baca kitab, praktik kultum hingga tata cara ziarah walisongo. Selain itu, terdapat kegiatan seperti pembuatan media pembelajaran, pembelajaran online, pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan, pembinaan dan pembiasaan religiusitas serta pusat pembelajaran seni islami, seperti hadroh.<sup>20</sup>

**f. Fasilitas Laboratorium PAI Digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Fasilitas Laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus mencakup:

- 1) Al-Quran
  - a) Mushaf Al Quran
  - b) Audio Al Quran
  - c) Yanbu'a
- 2) Hadits
- 3) Literasi
  - a) Kitab Kuning
  - b) Buku Ke-Islam-an
  - c) Ensiklopedi Islam
  - d) Ensiklopedi Umum
  - e) Newspaper Suara Merdeka
  - f) Newspaper Jawa Pos
  - g) Newspaper Republika
  - h) NU Online
- 4) Materi Pembelajaran
  - a) Buku Paket PAI Kelas X, XI, XII
  - b) Dakwah Nabi Muhammad saw Di Madinah
  - c) Dakwah Nabi Muhammad saw Di Mekah
  - d) Sumber Hukum Islam
  - e) Asmaul Husna
  - f) Husnudzan Dan Ukhwah
  - g) Menuntut Ilmu

---

<sup>20</sup> SMA NU Al Ma'ruf Kudus, Kegiatan Laboratorium PAI, diakses pada 2 November 2022, <https://www.labpaimanualmaruf.com/>

- h) Pergaulan Bebas
  - i) Wakaf
  - j) Haji
  - k) Toleransi
  - l) Beriman Kepada Malaikat
  - m) Tarikh Islam
  - n) Ke-NU-an
- 5) Video Pembelajaran
  - 6) Evaluasi
  - 7) Muhasabah
  - 8) Islamic Movies<sup>21</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

#### a. Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Keberadaan laboratorium PAI digital SMA NU Al-Ma'ruf Kudus tidak terlepas dari laboratorium PAI dalam bentuk fisik. Boleh jadi dikatakan bahwa laboratorium PAI digital adalah laboratorium PAI fisik yang dikemas secara digital sehingga mudah diakses dan dipelajari oleh siapapun yang memiliki akses. Dalam pemanfaatannya, laboratorium PAI digital dapat menjadi penunjang yang meningkatkan kualitas pembelajaran PAI peserta didik. Pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran PAI ditemukan dalam beberapa pola sebagai berikut:

##### 1) Multifungsi

Pada dasarnya, laboratorium PAI digital SMA NU Al-Ma'ruf Kudus berfungsi sebagai sarana penunjang pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Namun secara umum, laboratorium PAI digital juga dapat difungsikan oleh siapa saja yang membutuhkan pengetahuan atau wawasan keislaman yang disajikan di dalamnya.

“Sarana atau fasilitas bagi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang mana dalam fasilitas itu mencakup berbagai peralatan yang terkait dengan

---

<sup>21</sup> SMA NU Al Ma'ruf Kudus, Laboratorium PAI Digital, diakses pada 2 November 2022, <https://www.labpaismanualmaruf.com/>

materi praktek atau materi-materi yang lain fasilitas dan sarana itu tidak hanya bisa diakses dilakukan pembelajaran dalam bentuk luring atau dalam bentuk langsung juga bisa dilaksanakan atau dilakukan di akses melalui internet dalam hal ini adalah digital. Dengan membuka situs <https://www.labpaismanualmaruf.com/> itu bisa diakses secara umum asal masyarakat memiliki password yang kita berikan”.<sup>22</sup>

Tidak hanya peserta didik yang diperbolehkan mengakses laboratorium PAI digital ini, tetapi juga guru, pegawai, atau sekolah lain bahkan masyarakat umum boleh mengakses laboratorium PAI ini, asalkan memiliki username dan password yang digunakan untuk membukanya. Hal ini berarti bahwa laboratorium PAI digital memiliki pola multifungsi yaitu memiliki fungsi yang banyak dan tidak terbatas pada pemakaian oleh peserta didik SMA NU Al Ma’ruf saja, tetapi juga sekolah-sekolah menengah lain.

“Materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang kami ajarkan di dalam di dalam proses pembelajaran yang terencana, tetapi bisa jadi atau bisa juga diakses oleh semua orang selain SMA NU Al Ma'ruf baik siswa maupun umum karena mencakup materi-materi yang sebenarnya bisa diakses oleh sekolah-sekolah lain”.<sup>23</sup>

Selain peserta didik dan guru dalam lingkup sekolah, laboratorium PAI digital juga dapat diakses oleh masyarakat umum. Materi yang disampaikan di laboratorium PAI digital dapat dikatakan dekat dengan aktivitas ibadah sehari-hari, sehingga masyarakat secara umum pun dapat mengaksesnya. Masyarakat bisa mempelajari tata cara ziarah walisongo, para pendiri NU dan lain sebagainya.

“Lebih dari itu, laboratorium PAI digital juga dilengkapi dengan ajaran-ajaran NU seperti ziarah ke makam para pendiri, walisongo dan lain-lain. Sehingga pemanfaatannya bisa mengembang kepada masyarakat”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>23</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>24</sup> Anas Ma’ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

Laboratorium PAI digital secara khusus menjadi sarana atau fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Dalam pemanfaatannya dapat juga diakses oleh siapa saja yang memiliki password yang diberikan. SMA NU Al-Ma'ruf memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik, guru, mahasiswa, dosen dan siapa saja yang ingin mempelajari Islam secara lebih mendalam. Misalnya pada materi-materi yang bersifat umum seperti murattal al-Qur'an, literasi, praktik ibadah, juga materi-materi yang khusus dipelajari oleh peserta didik seperti dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, sumber hukum Islam, asmaul husna, husnudzan dan ukhwh, menuntut ilmu, pergaulan bebas, wakaf, haji, toleransi, beriman kepada malaikat, tarikh Islam dan ke-NU-an. Peserta didik pada jenjang SMP juga dapat mempelajari materi-materi tersebut apabila materi yang dipelajari sama.

Hal khusus bagi peserta didik SMA NU Al Ma'ruf Kudus bahwa mereka tidak hanya dapat memanfaatkan laboratorium PAI yang berbentuk digital, tetapi ada juga laboratorium secara fisik berbentuk ruangan yang berisi seperangkat lengkap alat praktik pembelajaran PAI. Bahkan, dijelaskan bahwa laboratorium PAI digital ini tidak menggantikan fungsi laboratorium PAI secara fisik, tetapi justru menjadi cikal bakal adanya laboratorium PAI digital. Dengan demikian, laboratorium PAI digital memiliki fungsi primer atau utama untuk memudahkan pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus serta fungsi sekunder yaitu dapat dipelajari oleh masyarakat secara luas.

## 2) Komprehensif

Selain memiliki banyak fungsi, laboratorium PAI digital merupakan fasilitas yang komprehensif, karena di dalamnya memuat materi-materi PAI yang mencakup Fiqih, Akidah, Akhlak, Al-Qur'an Hadis dan Tarikh baik berupa teori maupun praktik, berbentuk visual dan audio visual yang menyeluruh untuk mendukung pembelajaran PAI.

“Misalnya kalau ada materi yang terkait dengan kurikulum PAI itu sendiri seperti materi Asmaul Husna itu pun terkait dengan kurikulum kelas 10 yang ada atau materi-materi yang bersifat umum. SMP pun juga bisa

mengakses. Di situ ada murottal, ada tartil, ada literasi, ada praktek salat dan sebagainya”.<sup>25</sup>

Materi yang disajikan dalam laboratorium PAI digital disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran PAI. Materi pembelajaran PAI yang termuat dalam laboratorium PAI digital dalam lingkup aspek Fiqih mencakup salat, wakaf, zakat, haji, nikah, memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalatkan jenazah, menguburkan jenazah hingga mendo’akan ahli kubur. Dalam lingkup aspek Akidah Akhlak mencakup asmaul husna, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada malaikat, toleransi, kejujuran, husnudzan, menuntut ilmu, adab berpakaian, tata cara ziarah walisongo, dan juga materi larangan zina.

Dalam lingkup aspek Al-Qur’an mencakup mushaf dan murattal al-Qur’an dilengkapi dengan video pembelajaran tilawah serta panduan mengaji dari tingkat dasar yaitu dengan Yanbu’a yang didirikan oleh K.H. Arwani. Pada lingkup Hadis mencakup kitab-kitab hadis yang sembilan (kutubuttitis’ah) terdiri dari Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa’i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Al Muwaththa’ Imam Malik dan Sunan Ad Darimi.

Dalam lingkup aspek Tarikh mencakup dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah, *Islamic Movies* seperti kisah Nabi Muhammad saw, Nabi Ibrahim as, Nabi Yusuf as, Nabi Isa as Nabi Musa a,s,, Nabi Sulaiman as, Sayyidah Maryam, Khulafaur Rasyidin, Khalid bin Walid, Shalahuddin Al Ayyubi, Sultan Muhammad Al Fatih, Ashabul Kahfi, Rabi’ah Adawiyah, Syaikh Abdul Qadir Al Jailany, Imam Al Ghazali, Imam Al Bukhari, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati, Sunan Kalijaga dan Syaikh Siti Jenar. Semua materi pembelajaran disajikan secara komprehensif dalam laboratorium PAI digital. Tidak hanya itu, laboratorium PAI digital juga menyajikan berbagai literasi keislaman seperti NU Online dan beberapa video muhasabah diri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>26</sup> SMA NU Al Ma’ruf Kudus, Laboratorium PAI Digital, diakses pada 2 November 2022. <https://www.labpaismanualmaruf.com/>

“Misalnya saya ambil contoh perjalanan ibadah haji mulai dari tanah air nanti sampai kembali kepada tanah air lagi. Proses pelaksanaan sampai kepada di pesawat atau bahkan jika memakai pakaian ihram dari Indonesia kalau langsung ke masjidil haram itu memakai pakaian ihram dari Indonesia. Itu semua ditayangkan lewat video. Sehingga anak bisa melihat perjalanan ibadah haji mulai dari tawaf, sai, tahalul sampai wukuf dan tawaf wada’ itu ada tayangannya semua. Jadi itu bisa diakses oleh anak di setiap saat”.<sup>27</sup>

Penjelasan yang dihadirkan dalam laboratorium PAI digital dapat lebih mudah dipahami apabila dibandingkan dengan metode mengajar dengan ceramah saja. Sebagaimana pernyataan bapak kepala sekolah, laboratorium PAI digital ini menghadirkan pembelajaran PAI secara teori maupun praktik yang konkrit, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi secara lebih sistematis dan komprehensif. Misalnya perjalanan ibadah haji dijelaskan dalam laboratorium PAI digital dalam bentuk video yang disusun secara runtut dan rinci dalam menjelaskan semua rukunnya, bahkan persiapan keberangkatan haji yang perlu diperhatikan sejak jamaah masih berada di tanah air. Penjelasan tersebut dijelaskan dalam laboratorium PAI digital secara komprehensif.

### 3) Fleksibel

Perkembangan teknologi menghendaki seseorang untuk dapat melakukan sesuatu secara cepat dan tepat. Begitu pula dengan SMA NU Al Ma’ruf dengan adanya laboratorium PAI digital menjadikan peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi-materi PAI baik teori maupun praktik. Laboratorium PAI digital merupakan sarana yang tidak hanya bisa diakses pada waktu pembelajaran dalam bentuk luring atau dalam bentuk langsung, tetapi juga bisa dilaksanakan dengan mengakses melalui internet, dalam hal ini adalah berbentuk digital.

“Fasilitas dan sarana itu tidak hanya bisa diakses dilakukan pembelajaran dalam bentuk luring atau dalam bentuk

---

<sup>27</sup> Anas Ma’ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

langsung juga bisa dilaksanakan atau dilakukan di akses melalui internet dalam hal ini adalah digital karena siswa-siswi sekarang ini membutuhkan dalam pengembangan pembelajaran itu sendiri”.<sup>28</sup>

Peserta didik dapat mengakses laboratorium PAI digital di mana saja dan kapan saja mereka mau. Tidak ada batasan bagi peserta didik untuk mengakses laboratorium PAI digital. Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital tidak harus dilaksanakan di ruang laboratorium PAI, tetapi bisa juga diakses di dalam kelas atau ruangan lainnya. Hal ini untuk mengefektifkan waktu pembelajaran, karena untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI berikut.

“Adanya laboratorium PAI digital disebabkan adanya laboratorium PAI secara fisik. Pembelajaran PAI dapat dilaksanakan di laboratorium PAI jika memang diperlukan. Tapi tidak harus ke laboratorium. Mungkin bisa di kelas karena kalau anak turun dari lantai atas juga butuh waktu”.<sup>29</sup>

Apabila pada jam pembelajaran mereka tidak selesai untuk menyelesaikan bacaannya atau tayangannya, mereka dapat melanjutkannya nanti ketika di rumah, atau di mana saja yang mereka kehendaki. Guru PAI juga dapat memberikan tugas bagi peserta didik untuk mempelajari materi PAI sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bentuk persiapan. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4) Transformatif

Pembelajaran transformatif merupakan proses pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan kenyataan, menyajikan informasi yang direfleksikan secara kritis, dimana guru lebih berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi proses tersebut. Misalnya pada praktik haji, pembelajaran diarahkan untuk melakukan ibadah haji seperti pada aslinya. Selanjutnya, ada juga praktik nikah yang dilakukan oleh peserta

---

<sup>28</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>29</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

didik dengan membentuk majlis nikah. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan apa yang sedang dipelajarinya.

“Semula hanya membayangkan orang haji, wukuf di Arafah seperti apa. Setelah tahu tayangannya karena ada video videonya lengkap terus anak praktik di lapangan itu seakan-akan anak-anak memang betul-betul berangkat haji. Dan anak-anak juga sudah besar yang lulus aja juga ada yang ada yang terus menikah. Lha itu ada praktik pernikahan. Itu saya katakan, ini bukan betul-betul lho, hanya praktik saja. Nanti orang menikah itu seperti ini gambarannya”.<sup>30</sup>

Dengan adanya laboratorium PAI digital, peserta didik SMA NU Al Ma'ruf Kudus lebih mudah dalam mempelajari materi-materi PAI karena menjadikan pemahaman lebih konkrit dan utuh. Hal berbeda apabila materi disampaikan dengan metode ceramah saja. Peserta didik akan kesulitan untuk mencerna materi misalnya yang berkaitan dengan praktik seperti ibadah haji. Penjelasan mengenai tata cara ibadah haji akan dapat dipahami peserta didik dengan baik apabila disampaikan melalui video tutorial ibadah haji yang tersedia laboratorium PAI digital yang selanjutnya dapat dilakukan praktik ibadah haji dengan perlengkapan yang sudah tersedia di laboratorium PAI SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

“Anak bisa melihat tayangan-tayangan secara langsung baik visual atau audio visual yang konkrit, sehingga anak-anak setelah melihat tayangan misalnya saya ambil contoh perjalanan ibadah haji mulai dari tanah air nanti sampai kembali kepada tanah air lagi. Proses pelaksanaan sampai kepada di pesawat atau bahkan jika memakai pakaian ihram dari Indonesia kalau langsung ke masjidil haram itu memakai pakaian ihram dari Indonesia. Itu semua ditayangkan lewat video. Sehingga anak bisa melihat perjalanan ibadah haji mulai dari tawaf, sai, tahalul sampai wukuf dan tawaf wada' itu ada tayangannya semua”.

---

<sup>30</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

Praktik ibadah yang dimuat dalam laboratorium PAI digital dijelaskan secara rinci bertujuan agar peserta didik lebih mendalami materi yang sedang dipelajari. Dengan pemahaman yang lebih konkrit, peserta didik dapat lebih mudah untuk merefleksikannya di kehidupan nyata.

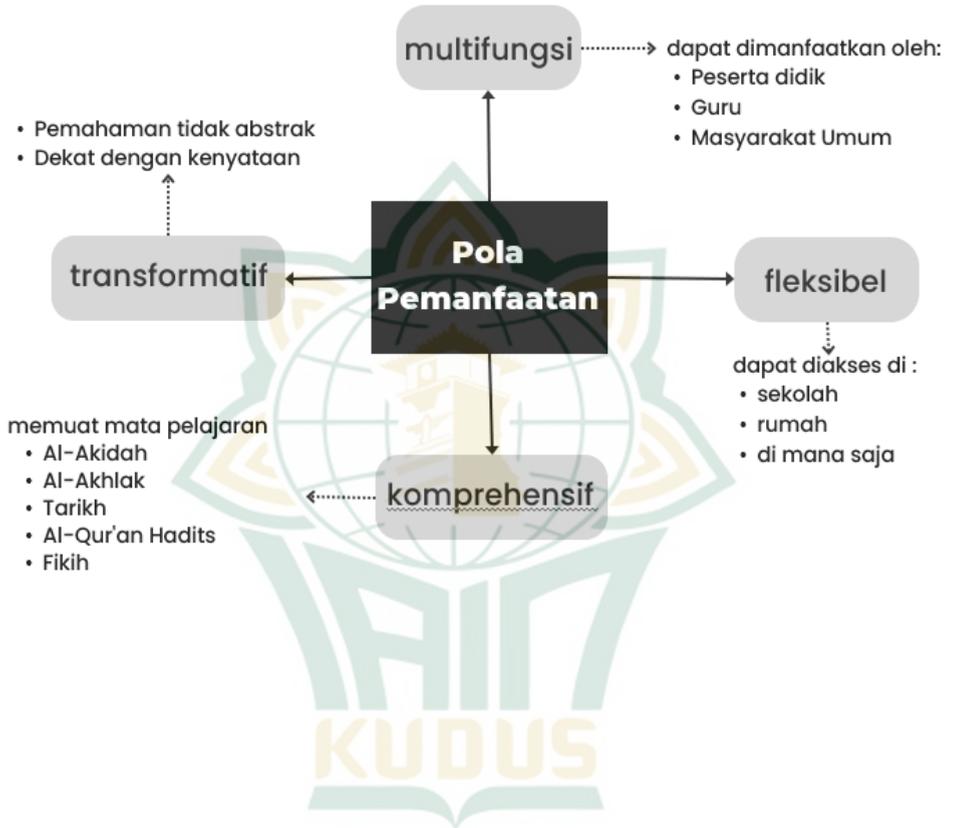
“Semua video itu wajib dari SMA NU Al Ma’ruf, dari guru. Ketika nge-link ke Youtube tidak boleh channel orang lain, wajib channel guru PAI. Atau masukkan ke google drive guru PAI. Itu pun saya tidak download. Saya beli kaset film video kisah Nabi Yusuf, itu saya masukkan ke google drive, tidak saya masukkan ke youtube. Harus guru PAI SMA NU Al Ma’ruf dan tidak boleh yang lain. Dan isinya, praktik-praktiknya jangan sampai diluar Al Ma’ruf. Jadi murni dari Al Ma’ruf”.<sup>31</sup>

Menjadi nilai tambah bagi SMA NU Al Ma’ruf bahwa materi yang disajikan dalam laboratorium PAI digital serta pemilihan video pembelajaran, SMA NU Al Ma’ruf Kudus tidak asal mengambil apa yang sudah ada dalam internet, tetapi membatasinya yaitu dengan menggunakan video hasil rekaman dari pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma’ruf Kudus. Guru PAI sebelumnya telah menyiapkan video pembelajaran yang direkam saat proses pembelajaran di kelas atau di laboratorim PAI, kemudian mengunggahnya di Youtube atau Google Drive yang selanjutnya dapat dibagikan di laboratorium PAI digital.

---

<sup>31</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

**Gambar 4.5**  
Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'rif Kudus



## **b. Kendala Dalam Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus**

Pada dasarnya, segala proses yang sedang berlangsung tidak terlepas dari suatu kendala. Demikian pula dengan pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran PAI. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dan juga peserta didik dalam memanfaatkan laboratorium PAI digital, antara lain:

### **1. Kurangnya Motivasi Peserta Didik Dalam Belajar**

Beberapa peserta didik yang peneliti temukan mengaku bahwa mereka mengakses laboratorium PAI digital hanya ketika pembelajaran PAI berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fahru, salah satu peserta didik SMA NU Al Ma'ruf berikut.

“Saya mengakses laboratorium PAI itu waktu pelajaran PAI dan ketika disuruh gurunya”.<sup>32</sup>

Pernyataan ini membuktikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam memanfaatkan laboratorium PAI digital. Motivasi untuk mengakses laboratorium PAI ini juga dapat berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran. Keberadaan laboratorium PAI digital ini seharusnya dapat memperdalam ilmu agama dan menambah wawasan bagi peserta didik.

Sebagai solusi dari kendala yang terjadi terkait minimnya motivasi untuk mengakses laboratorium PAI digital, Bapak Ulin Nuha menyatakan bahwa sekolah perlu merubah pola pikir peserta didik melalui laboratorium PAI digital ini agar tetap sesuai dan tidak melenceng dari Ahlussunnah Wal Jama'ah serta tumbuh rasa cinta dan semangat untuk menuntut ilmu.

“Sebagai sekolah yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah, yang menjunjung Islam moderat. Kita punya pagar, aturan. Kita fasilitasi mereka dengan konten-konten. Kalau seandainya mereka keluar dari itu kan ndak tau. Maka dari itu kita perlu merubah mindset anak melalui laboratorium digital dapat menumbuhkan rasa cinta, semangat menuntut ilmu. Diantara solusinya begitu”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Fahru, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 8.

<sup>33</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

Dengan fasilitas konten-konten yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah, peserta didik diharapkan memiliki mindset yang benar. Dalam hal ini, laboratorium PAI digital dapat dijadikan salah satu usaha agar menjadikan peserta didik berfikir yang selanjutnya membentuk perilaku sesuai dengan kaidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang menjunjung Islam moderat.

## 2. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Peserta Didik

SMA NU Al Ma'ruf Kudus memiliki peserta didik dengan jumlah yang banyak. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu pula pada tingkat kecerdasannya. Berdasarkan observasi (lihat lampiran 2) dan wawancara (lihat lampiran 3) dengan sejumlah peserta didik, peneliti mendapati kenyataan bahwa ada peserta didik yang dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan ada pula yang masih kurang dapat memahaminya.

“Saya merasa lebih paham karena materi pembelajaran didalamnya sangat lengkap, tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga berupa video.”<sup>34</sup>

“Adakalanya saya sudah paham dengan materi yang ada di dalam laboratorium PAI digital dan adakalanya juga saya kurang memahaminya sehingga saya pun tak jarang untuk menanyakan materi yang belum saya fahami.”<sup>35</sup>

Dapat diketahui berdasarkan pernyataan dari Bagus dan Fahru bahwa perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik menjadi hal yang berpengaruh terhadap sebuah pembelajaran. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dapat dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang sedang dan atau rendah juga akan berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Dengan perbedaan tingkat kecerdasan tersebut menjadikan salah satu faktor penghambat pada tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>34</sup> Bagus, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 9.

<sup>35</sup> Fahru, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 8.

### 3. Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik

Dengan karakteristik yang berbeda memungkinkan peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peserta didik dalam suatu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Fahru bahwa terdapat beberapa materi yang belum dipahami meskipun sudah ditayangkan dalam konten pembelajaran laboratorium PAI digital, sehingga perlu menanyakannya kembali kepada guru.<sup>36</sup> Dalam hal ini, dapat dikatakan Fahru memiliki gaya belajar bukan visual dan auditori. Gaya belajar yang dimiliki Fahru akan memengaruhi pada pemahamannya terhadap suatu materi.

Lain halnya dengan Zahra, Maida, Maulida, Sherly yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran melalui laboratorium PAI digital. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan lebih mudah memahami materi dengan belajar melalui laboratorium PAI digital adalah peserta didik dengan gaya belajar visual dan atau auditori.

**Tabel 4.2**  
Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Peserta Didik	Gaya Belajar	Ket.
1.	Bagus	Visual	-
2.	Fahru	Auditori	-
3.	Zahra	Visual	-
4.	Maida	Visual	-
5.	Maulida	Visual	-
6.	Sherly	Visual	-
7.	Rahma	Visual	-

### 4. Jaringan Internet Yang Tidak Stabil

Laboratorium PAI digital memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya pada setiap jam pembelajaran berlangsung atau juga di luar pembelajaran. Satu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengakses laboratorium PAI digital adalah jaringan atau sinyal yang stabil. Dengan jaringan yang stabil, maka laboratorium PAI digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Tetapi kenyataannya, tidak semua peserta didik

---

<sup>36</sup> Fahru, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 8.

memiliki jaringan yang stabil saat mengakses laboratorium PAI digital.

“Sebenarnya kelebihan dari laboratorium PAI digital ini mudah diakses di mana saja. Kalau kendalanya memang butuh sinyal yang bagus kuota bisa HP yang bisa menunjang dan juga motivasi dari siswa dengan merubah paradigma berpikir atau mindset siswa tentang pentingnya sebuah pembelajaran. Kalau terlanjur sering buka Tik Tok YouTube itu kan jadi malas.”<sup>37</sup>

Dengan jaringan yang stabil, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan laboratorium PAI digital dengan optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Untuk itu, sekolah telah menyediakan beberapa akses wifi di berbagai titik sekolah untuk mengatasi kendala yang dapat terjadi saat pembelajaran berlangsung, khususnya ketika mengakses laboratorium PAI digital.

#### 5. Terbatasnya Akses Hanya Bagi Pengguna Yang Mengetahui *Username* Dan *Password* Laboratorium PAI Digital

Salah satu faktor penghambat berikutnya adalah terbatasnya akses laboratorium PAI digital hanya pada mereka yang memiliki *username* dan *password*. Hal ini mengandung pengertian bahwa peserta didik atau siapa saja yang tidak mempunyai *username* dan *password* tidak bisa mengakses laboratorium PAI digital dengan mudah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ulin Nuha bahwa masyarakat umum dapat mengakses laboratorium melalui link <https://www.labpaismanualmaruf.com>, bagi yang mengetahui *username* dan *password* yang telah disediakan.<sup>38</sup> Bagi masyarakat yang tidak mengetahui maka tidak bisa mengakses laboratorium PAI digital. Sehingga dengan sedikit pengguna, laboratorium PAI digital terbatas pemanfaatannya. Dengan terbatasnya akses penggunaan laboratorium PAI digital hanya pada mereka yang memiliki *username* dan *password* maka dapat menghambat efektivitas pemanfaatan labotorium PAI digital.

---

<sup>37</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>38</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

#### 6. Kurangnya Fasilitas *Smartphone* Bagi Peserta Didik Yang Kurang Mampu

Latar belakang peserta didik yang beragam menyebabkan perbedaan pada tingkatan tingkat ekonomi. Hasil observasi (lihat lampiran 2), peneliti mendapati beberapa peserta didik tidak mengakses laboratorium PAI digital pada saat guru memerintahkan kelas untuk membuka video pembelajaran tentang kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Demikian juga ketika peneliti wawancara, peserta didik ternyata tidak memiliki *smartphone* pribadi, sehingga untuk mengakses laboratorium PAI digital harus bersamaan dengan teman sebangkunya. Hal ini menjadi salah satu kendala tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

#### c. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Mutu pembelajaran sekolah mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan guru, tenaga pengajar dan unsur lainnya. Salah satu faktor yang dapat menentukan mutu pembelajaran adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran memberikan manfaat bagi keberhasilan proses pembelajaran. Manfaat yang diperoleh ketika menggunakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran salah satunya yaitu dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>39</sup>

Salah satu sarana pembelajaran yang dimiliki SMA NU Al Ma'ruf Kudus dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah laboratorium PAI digital. Kehadiran laboratorium PAI digital di tengah-tengah pembelajaran PAI ternyata membuat peserta didik merasa senang karena menjadikannya lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

“Ya saya merasa senang dengan adanya laboratorium PAI digital, karena memudahkan dalam setiap pembelajaran agama.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 25.

<sup>40</sup> Bagus, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 9.

Peserta didik menurut Bapak Ulin Nuha selaku guru PAI dapat merespon dengan baik atas hadirnya laboratorium PAI digital. Peserta didik mampu mengakses laboratorium PAI digital dan mempelajari apa yang ada di dalamnya serta dapat menikmatinya ketika pembelajaran PAI.

“Alhamdulillah mereka bisa merespon, bisa mengakses atau menikmati atau bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, membuka dan sebagainya.”<sup>41</sup>

“Saya mengakses laboratorium PAI digital ketika ada pelajaran PAI dan ketika saya membutuhkan informasi informasi mengenai sejarah perkembangan Islam.”<sup>42</sup>

Proses pembelajaran PAI yang berlangsung dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami secara mendalam karena penjelasan yang ditampilkan tidak hanya berupa tulisan tetapi juga berupa video.

“Ya, saya merasa lebih paham karena materi pembelajaran didalamnya sangat lengkap, tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga berupa video.”<sup>43</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, laboratorium PAI digital juga memberi kontribusi untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini karena laboratorium PAI digital mengandung berbagai materi yang rinci dan komprehensif, sehingga peserta didik dapat menelaah suatu materi dengan baik. Pemahaman yang benar terhadap materi PAI dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

“Tujuan pendidikan Islam puncaknya itu membentuk manusia yang bertaqwa. Maka untuk meraih semua itu kami persiapkan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari itu kami tekankan. Lebih dari itu, di sini ada materi pembelajaran muatan lokal, itu ada Al-Qur’an, Hadis, Aqidah Akhlak, Tarikh, Fiqih, ada materi Ke-

---

<sup>41</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>42</sup> Maulida, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 5.

<sup>43</sup> Bagus, wawancara oleh penulis, 2 November 2022, transkrip 9.

NU-an dan Bahasa Arab sebagai pendukung dari materi PAI. Sehingga anak lebih rinci dalam menelaah sebuah materi.”<sup>44</sup>

Dengan penjelasan yang lebih rinci, laboratorium PAI digital memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi-materi PAI. Nadia Putri, peserta didik SMA NU Al-Ma’ruf menyatakan bahwa laboratorium PAI digital dapat memudahkan peserta didik untuk mencari informasi mengenai ilmu agama serta lebih leluasa dalam memahami ilmu agama, seperti kisah nabi dan lain-lain. Nadia juga mengharapkan agar kedepannya laboratorium PAI digital menambah ilmu dan informasi didalamnya agar lebih lengkap.<sup>45</sup>

Menjadi kelebihan bagi laboratorium PAI digital SMA Al Ma’ruf Kudus bahwa semua materi baik berupa tulisan dan juga video bersifat murni dari SMA NU Al Ma’ruf Kudus. Misalnya saja pada materi praktik perawatan jenazah, video tersebut dibuat oleh guru PAI pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Sehingga guru PAI tinggal mengunggahnya di Youtube atau Google Drive. Selanjutnya pengelola laboratorium PAI digital mencantumkan tautan pembelajaran PAI tentang perawatan jenazah ke laboratorium PAI digital, dan ketika peserta didik mengakses dan menekan materi tersebut sudah secara otomatis tertaut pada Youtube atau Google Drive guru PAI SMA NU Al Ma’ruf. Jadi pemilihan materi yang dimasukkan di laboratorium PAI digital murni pada apa yang dimiliki oleh guru PAI, bukan hasil download dari channel orang lain. Peserta didik juga tidak perlu mencari-cari lagi video praktik perawatan jenazah di Youtube, cukup dengan mengakses laboratorium PAI digital, materi dan video praktik perawatan jenazah sudah tersedia. Dengan batasan tersebut, peserta didik akan mempunyai pemahaman yang benar dan tidak melenceng dari kaidah Ahlussunnah wal Jama’ah.

“Semua video itu wajib dari SMA NU Al Ma’ruf, dari guru. Ketika nge-link ke Youtube tidak boleh channel orang lain, wajib channel guru PAI. Atau masukkan ke google drive guru PAI. Itu pun saya tidak download. Saya beli kaset film video kisah Nabi Yusuf, itu saya masukkan ke google drive, tidak saya masukkan ke youtube. Harus guru PAI SMA NU Al Ma’ruf dan tidak boleh yang lain. Dan isinya, praktik-

---

<sup>44</sup> Anas Ma’ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>45</sup> Observasi Pembelajaran PAI Memanfaatkan Laboratorium PAI Digital (Kudus, SMA NU Al Ma’ruf, 1 November 2022).

praktiknya jangan sampai diluar Al Ma'ruf. Jadi murni dari Al Ma'ruf."<sup>46</sup>

Berkaitan dengan seberapa lama pemanfaatannya laboratorium PAI digital, Bapak Ulin Nuha menyampaikan bahwa baru semester genap tahun ajaran 2021/2022 digunakan. Walaupun terbilang baru, pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital dapat berjalan dengan baik. Tugas dan evaluasi yang diberikan oleh guru PAI juga dapat dikerjakan peserta didik dengan baik<sup>47</sup> karena mereka dapat mempelajari materi-materi PAI dengan tidak terbatas pada buku ajar PAI, tetapi dengan referensi yang lebih lengkap yaitu melalui laboratorium PAI digital.

"Karena laboratorium PAI digital ini kan baru setengah tahun, launchingnya itu sekitar November. Lha setelah launching kan PAS. Ya memang penggunaannya kan baru semester ini kan. Alhamdulillah bisa berjalan, walaupun belum maksimal. Tetap berjalan dengan baik, seperti tugas-tugas dan evaluasi."<sup>48</sup>

Laboratorium PAI digital ini sudah dimanfaatkan oleh peserta didik SMA NU Al Ma'ruf pada jam pelajaran PAI. Ketika observasi pada jam pelajaran PAI dengan tema dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah, peneliti menemukan bahwa suasana pembelajaran berjalan kondusif. Peserta didik terlihat tenang saat guru PAI menjelaskan materi pembelajaran. Antusias yang tinggi terlihat ketika peserta didik dipersilakan oleh guru PAI untuk membuka laboratorium PAI digital. Hampir semua peserta didik mengakses laboratorium PAI digital menggunakan ponsel milik mereka sendiri. Beberapa peserta didik lain yang tidak membawa ponsel mengakses bersama dengan teman sebangkunya. Guru PAI memerintahkan peserta didik untuk membuka video kisah hijrah Nabi Muhammad saw di Madinah yang termuat dalam laboratorium PAI digital. Dengan instruksi dari guru PAI, peserta didik mengakses laboratorium PAI digital dan mulai memahami materi yang dipelajari.

Sambil melihat tayangan video kisah kisah hijrah Nabi Muhammad saw di Madinah, guru PAI mengawasi peserta didik yang

---

<sup>46</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>47</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>48</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

sedang mengakses laboratorium PAI digital. Guru PAI juga berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektif. Selanjutnya, guru PAI memberikan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Terakhir, guru PAI mempersilakan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari video tersebut. Seorang peserta didik maju dengan berani dan menyampaikan kesimpulan dari video yang mereka pelajari.

Proses pembelajaran PAI yang peneliti amati menunjukkan mutu yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh pemanfaatan laboratorium PAI digital yang diakses oleh peserta didik memberikan manfaat bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Jadi manfaatnya besar sekali, laboratorium agama digital ini untuk menunjang pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi anak supaya tidak terjadi keaburan dalam menelaah sebuah materi pembelajaran.<sup>49</sup>

Dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital, peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya pada suatu materi. Sehingga dengan batasan-batasan yang diberikan oleh SMA NU Al Ma'ruf, peserta didik tidak mengalami keaburan dalam menelaah suatu materi pembelajaran.

Kalau tentang peningkatan nilai ini sangat variatif sebabnya. Bisa karena mudah mengakses, atau karena mereka kan tidak hanya mengandalkan laboratorium digital, konten-konten kan banyak. Jadi kita tidak bisa memaksa anak-anak harus buka ini. Wajib buka ini, kan repot.<sup>50</sup>

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, guru PAI menyebutkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik itu penyebabnya sangat variatif, salah satunya adalah pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital, peserta didik lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran serta tidak mengandalkan penjelasan dari guru PAI saja. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

---

<sup>49</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>50</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh;;; penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

Mutu proses pembelajaran PAI juga ditunjukkan oleh Bapak Kepala Sekolah, yaitu memengaruhi tercapainya tujuan sekolah. Proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Dalam proses *transfer of knowledge* yang dilakukan, materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik karena tidak hanya tersedia dalam bentuk teori, tetapi peserta didik juga dapat langsung menerapkannya melalui latihan, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Peserta didik juga tidak hanya dapat memahami materi PAI dengan baik, tetapi juga melekat dalam hati dan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikehendaki oleh Bapak Kepala Sekolah yang mengharapkan agar para guru termotivasi untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk berkembang.

“Bagaimana guru itu memberikan inspirasi kepada anak sehingga anak itu berkembang. Itu saya motivasi, saya beri gambaran-gambaran agar tujuan di sekolah ini betul-betul tercapai. Karena sekolah ini adalah sekolah NU yang punya misi ajaran-ajaran NU yang sudah melekat dari hari ke hari”.<sup>51</sup>

Secara lebih luas, adanya laboratorium PAI digital ini menjadi salah satu bentuk inspirasi dari guru PAI untuk peserta didik agar selalu mengupayakan tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah serta memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dijadikan sarana untuk meningkatkan prestasi.

## **2. Analisis dan Pembahasan Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

### **a. Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus pada hakikatnya berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran PAI secara konkret melalui media digital yang

---

<sup>51</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

dapat diakses peserta didik dimana saja dan kapan saja. Adanya laboratorium tersebut diharapkan mampu menunjang sarana dan prasarana pembelajaran PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa laboratorium PAI digital berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme dalam setiap pembelajaran PAI.<sup>52</sup> Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>53</sup> Dengan demikian, pemanfaatan laboratorium PAI digital pada pembelajaran PAI yang dilakukan menjadi lebih bermakna serta dapat diimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Laboratorium PAI digital menjadi hal yang sangat krusial saat ini untuk dikembangkan, karena dalam pembelajaran PAI guru lebih baik tidak hanya mengajari pemahaman konseptual kepada peserta didik namun guru juga mengajarkan pemahaman praktikal dan penumbuhan akhlakul karimah pada peserta didik. Hal tersebutlah yang menjadi dasar pengembangan laboratorium PAI yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, yaitu pada awal pembuatannya hanya berbasis praktik-praktik ibadah saja, hingga berkembang untuk memenuhi kebutuhan digitalisasi pembelajaran saat ini.<sup>54</sup> Pembelajaran digital dewasa ini memang sangat diperlukan, sebab kemajuan teknologi yang berkembang perlu diimbangi dengan kecakapan penggunaan perangkat digital, strategi pembelajaran berbasis digital, digitalisasi infrastruktur sekolah, administrasi digital, dan perubahan budaya menjadi budaya berbasis digital.<sup>55</sup> Oleh sebab itu, laboratorium digital PAI yang dikembangkan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus mampu memenuhi tuntutan zaman, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menjadi lebih berkualitas.

Pemanfaatan tersebut berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dalam manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan

---

<sup>52</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>53</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 47.

<sup>54</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>55</sup> Muis Abdu, Abdul Halim Soebahar dan Moh. Sahlan, "Digitalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Annual Conferences on Islamic Education, and Humanities*, 1 (2022), 339-340.

dengan masyarakat (humas) yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA NU Al Ma'rif Kudus. Prinsip-prinsip tersebut yaitu multifungsi, komprehensif, fleksibel, dan transformatif.<sup>56</sup> Berikut ini penjelasannya:

#### 1. Multifungsi

Multifungsi dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sama dengan prinsip relevansi, yaitu lembaga pendidikan memiliki peran dan fungsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat berdasarkan latar belakang peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya tersebut.<sup>57</sup> Oleh sebab itu pemanfaatan laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'rif Kudus mampu menjangkau seluruh elemen masyarakat dalam pemanfaatannya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa laboratorium PAI digital dapat diakses oleh semua kalangan bagi yang memiliki *username* dan *password* yang telah disediakan oleh pengelola.<sup>58</sup> Jadi pemanfaatan laboratorium PAI digital relevan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh elemen masyarakat sebagai media edukasi berbasis digital yang berisi konten menarik tentang pembelajaran PAI yang mudah dipahami dan dipraktikkan.

Apabila mengacu pada Permenpan RI No. 3 Tahun 2010 bahwa Laboratorium PAI digital termasuk dalam *Modular Laboratory (M-L)* yaitu laboratorium dengan model kegunaan untuk melakukan kegiatan praktik.<sup>59</sup> Kegiatan praktik yang ada dalam laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'rif Kudus terkait dengan praktik ibadah yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat yang memiliki *username* dan *password*, sehingga laboratorium tersebut dapat diakses dan dipraktikkan sendiri di rumah bagi kalangan peserta didik, mahasiswa, dosen, guru, maupun masyarakat umum lainnya. Jadi laboratorium digital PAI dalam pemanfaatannya menjadi

---

<sup>56</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 78.

<sup>57</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 110.

<sup>58</sup> Anas Ma'rif, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>59</sup> Permenpan RI, "3 Tahun 2010, Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium dan Angka Kreditnya," (15 Januari 2010).

multifungsi yang dapat diakses oleh semua kalangan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Keberadaan laboratorium PAI digital yang multifungsi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Sebab, akses yang luas bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai media evaluasi dan promosi bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan pembelajaran Agama Islam. sebagai media evaluasi yaitu masyarakat turut serta dalam mengawal proses pembelajaran digital yang dilakukan, selain itu masyarakat juga dapat memberi masukan, kritik dan saran terhadap proses pembelajaran terkait dengan konten-konten pembelajaran digital yang terdapat dalam laboratorium PAI digital. Sehingga pengembangan laboratorium PAI digital dapat secara berkelanjutan dilakukan melalui masukan berbagai macam pihak. Sebagaimana salah satu kebijakan strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui pendidikan berbasis pada partisipasi komunitas yaitu terjadi interaksi positif antara masyarakat sebagai komunitas dengan sekolah sebagai pusat komunitas belajar.<sup>60</sup> Dengan adanya interaksi positif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui laboratorium PAI digital maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya di SMA NU SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

Kemudian sebagai media promosi yaitu laboratorium PAI digital dapat menjadi media promosi yang berguna untuk mengenalkan program-program pembelajaran PAI yang ada di SMA NU SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Apabila lembaga pendidikan dapat memaksimalkan peluang tersebut dengan baik, maka dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sehingga fungsi laboratorium PAI digital menjadi lebih fungsional dan multifungsi yang dapat digunakan sebagai media promosi untuk meningkatkan kuantitas peserta didik.

## 2. Komprehensif

Pola pemanfaatan laboratorium selanjutnya terkait erat pada prinsip komprehensif yaitu lembaga pendidikan harus mampu menghubungkan pembelajaran PAI yang ada dengan

---

<sup>60</sup> Arbagi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 101.

kebutuhan dan perkembangan masyarakat, karena kaitannya dengan era globalisasi dan digitalisasi.<sup>61</sup> Prinsip tersebut berdampak pada pengembangan materi-materi pembelajaran PAI yang semakin luas dan lengkap, sehingga konten pembelajaran yang ada di laboratorium PAI digital mencakup semua materi pembelajaran PAI yang komprehensif. Materi-materi pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang sudah tersedia di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, seperti materi pelajaran al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Kurikulum yang digunakan pun sesuai dengan aspek-aspek dalam pendidikan Islam. Aspek-aspek tersebut yaitu ketuhanan dan akhlak, akal dan ilmu pengetahuan, jasmani, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan dan kerapian.<sup>62</sup> Sehingga tidak hanya lengkap dari segi materi pembelajaran saja, namun dalam segi aspek kurikulum sesuai dengan kurikulum dalam pendidikan Islam.

Konten pembelajaran yang ada di laboratorium digital meliputi *e-book*, video pembelajaran, kuis, dan konten kreatif lainnya yang menarik serta memacu semangat peserta didik dalam belajar. Menariknya konten yang tersedia di laboratorium PAI digital harus sesuai dengan haluan *ahlussunnah wal jama'ah* sesuai dengan visi misi SMA NU Al Ma'ruf Kudus yaitu terwujudnya generasi muslim *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>63</sup> Adapun cara agar konten yang tersedia dalam laboratorium tersebut sesuai dengan visi sekolah, Kepala Sekolah menetapkan kebijakan agar konten yang di-*upload* dalam laboratorium PAI digital harus dibuat sendiri oleh guru PAI yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dan melalui proses penyaringan oleh pihak yang sudah ditugaskan sebelumnya.<sup>64</sup> Dengan demikian materi dan konten pembelajaran PAI tidak melenceng dari visi, misi dan tujuan dari SMA NU SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

Menurut peneliti hal tersebutlah yang membedakan antara laboratorium PAI digital dengan web yang berisi konten pembelajaran lainnya. Selain konten yang telah disesuaikan

---

<sup>61</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 110.

<sup>62</sup> Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 50.

<sup>63</sup> Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SMA NU SMA NU al-Ma'ruf Kudus diambil pada tanggal 1 November 2022.

<sup>64</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

dengan visi dan misi sekolah, laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus juga tidak menjadi media komersial. Sehingga materi pembelajaran yang luas dan lengkap tersebut dapat diakses secara gratis dengan syarat mengetahui *username* dan *password* yang disediakan oleh pengelola. Sebagaimana tujuan dari laboratorium PAI digital yaitu untuk merangsang emosional keberagaman peserta didik, sehingga fasilitas yang tersedia dilengkapi dengan hal-hal yang mampu merangsang peserta didik agar lebih menghayati agamanya, dapat berupa video bernuansa keagamaan, musik keagamaan, sya'ir keagamaan dan alat-alat penunjang lainnya.<sup>65</sup> Jadi pola pemanfaatan yang komprehensif terkait dengan konten pembelajaran PAI yang lengkap dan inovatif juga disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pola pemanfaatan yang komprehensif pada laboratorium PAI digital di SMA NU Al Ma'ruf Kudus berarti bahwa materi pembelajaran PAI yang tersedia sudah lengkap dan luas sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digitalisasi sekarang ini. Kemudian materi yang disediakan sesuai dengan aspek-aspek dalam kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, materi yang dapat diakses oleh peserta didik tidak melenceng dari visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga pemanfaatan laboratorium PAI digital yang komprehensif dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

### 3. Fleksibel

Fleksibilitas dalam pemanfaatan media pembelajaran memang sangat diperlukan, sebab prinsip fleksibilitas mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang ada sehingga lembaga pendidikan akan terus eksis dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat. Prinsip fleksibilitas berarti lembaga pendidikan mampu memiliki program yang lentur dan mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya, seperti perkembangan pengetahuan, tuntutan masyarakat, dan teknologi yang sangat cepat berubah sehingga perlu diimbangi dengan program pendidikan yang relevan.<sup>66</sup> Fleksibilitas dalam

---

<sup>65</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 39.

<sup>66</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 110.

pemanfaatan laboratorium PAI digital dapat diamati melalui fungsinya yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah bahwa, kelebihan laboratorium PAI digital yaitu peserta didik dapat mengakses pengetahuan dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan peserta didik dalam proses belajar.<sup>67</sup> Jadi laboratorium PAI digital memiliki pola pemanfaatan yang fleksibel artinya lentur dan mudah beradaptasi dengan era digital, hingga berdampak pada kemudahan akses bagi peserta didik saat belajar.

Kemudahan akses tersebut sesuai dengan fungsi dari laboratorium digital yaitu menurut Huda, laboratorium menyediakan bahan, perlengkapan dan alat-alat bagi peserta didik untuk belajar dan ber-eksperimen secara subjektif dimana saja dan kapan saja.<sup>68</sup> Fleksibilitas dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital terungkap dalam pernyataan peserta didik yang telah memanfaatkan kemudahan akses tersebut ketika berada di rumah, dan rata-rata peserta didik senang mengakses laboratorium ketika sedang di rumah untuk sekedar mempelajari kisah-kisah Nabi terdahulu melalui film.<sup>69</sup> Sehingga peserta didik menjadi lebih giat belajar dan mampu memberikan motivasi tersendiri karena fleksibilitas laboratorium PAI yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

Sesuai dengan fungsi laboratorium PAI digital yaitu sebagai sarana belajar ilmu pengetahuan, memang seharusnya laboratorium berbasis digital memiliki akses yang fleksibel bagi penggunaannya. Sebagaimana menurut Decaprio, laboratorium mampu menjadi sarana bagi peserta didik, guru, dosen, aktivis dan lainnya dalam memahami pengetahuan yang bersifat teoritik menuju pemahaman praktikal, yang dapat menekankan pembelajar pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>70</sup> Jadi kemudahan dalam mengakses pengetahuan yang bersifat luas merupakan sebuah keniscayaan dari pemanfaatan laboratorium berbasis digital. Karena era digital sekarang ini menuntut semua

---

<sup>67</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>68</sup> Mohammad Huda, "The Role of Virtual Laboratories in Science Education," *IPCSIT*, 12 (2011), 101.

<sup>69</sup> Zahra, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 3.

<sup>70</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 13.

hal agar dapat mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk akses dalam ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pemanfaatan laboratorium yang fleksibel berarti bahwa laboratorium PAI digital mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat luas. *Kedua*, memiliki kemudahan akses bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan pengembangan pengetahuan. *Ketiga*, peserta didik dalam memanfaatkan laboratorium tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhannya masing-masing dalam proses pembelajaran.

#### 4. Transformatif

Transformatif kaitannya pada pemanfaatan laboratorium PAI digital merujuk pada konsep transformatif dalam pendidikan. Pendidikan yang transformatif yaitu pola pendidikan yang tidak hanya mementingkan pada tingkat pemahaman saja (*transfer of knowledge*), namun pendidikan yang lebih mengarah pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya (*transfer of value*), selain itu pendidikan transformatif tidak hanya berpusat pada guru saja, namun berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri seutuhnya.<sup>71</sup> Sesuai dengan fungsinya menurut Koesmaji Dkk., laboratorium berguna untuk kegiatan pembelajaran praktek dengan peralatan khusus, dan memperdalam konsep dari suatu fakta.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Nuryani, fungsi laboratorium sebagai tempat peserta didik untuk mempraktekkan penerapan keterampilan proses sesuai dengan kebutuhan belajarnya.<sup>73</sup> Berdasarkan fungsi laboratorium yang berguna sebagai tempat mengasah keterampilan peserta didik tersebut, maka laboratorium termasuk dalam media pendidikan yang transformatif.

Laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus memiliki pola pemanfaatan yang transformatif. Sebab laboratorium tersebut mampu membekali pemahaman praktikal kepada peserta didik, misalnya pada pembelajaran praktik ibadah

---

<sup>71</sup> Toni Pransiska, "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik," Vol. 18, No. 2, (2018), 173.

<sup>72</sup> Koesmaji. Dkk. W., *Teknik Laboratorium* (Bandung: Pendidikan Biologi FMIPA UPI, 2004), 43.

<sup>73</sup> Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 147.

haji, peserta didik dikenalkan secara rinci tata cara melakukan ibadah haji melalui video pembelajaran. Praktik ibadah haji tersebut mulai dari keberangkatan, memakai pakaian *ihram*, hingga selesai melaksanakan ibadah haji. Selain itu, sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah, peserta didik juga dibekali dengan praktik untuk menikah, memandikan jenazah dan praktik ibadah lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran PAI yang ada.<sup>74</sup> Dengan demikian peserta didik tidak hanya dibekali dengan pemahaman teoritikal saja, namun pemahaman praktikal juga diajarkan melalui laboratorium PAI digital. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh dan tidak bisa apabila dipraktikkan di lingkungan masyarakat secara nyata.

Selain itu, terdapat pula konten-konten kreatif lainnya yang mampu merangsang emosional peserta didik seperti kisah teladan Nabi terdahulu dan kisah-kisah lainnya yang dapat memberi inspirasi bagi peserta didik. Dengan menonton tayangan tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagaimana menurut peserta didik bahwa, dengan menonton tayangan video pembelajaran kisah-kisah Nabi terdahulu menjadi lebih paham dan mampu mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup> Jadi pola pemanfaatan transformatif dalam laboratorium PAI digital kaitannya pada fungsi laboratorium itu sendiri, yaitu sebagai media untuk membekali peserta didik tentang praktik-praktik ibadah, dan penanaman nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dalam keberagamaan.

#### **b. Kendala dalam Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Laboratorium PAI digital merupakan sarana atau tempat bagi peserta didik atau pihak terkait lainnya dalam melakukan pengembangan pendidikan melalui pembelajaran praktikal berbasis digital sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum. Sebagaimana menurut Arsyad bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat yaitu: media teknologi cetak, media teknologi audio-visual, media teknologi komputer dan gabungan antara media teknologi cetak

---

<sup>74</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>75</sup> Zahra, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 3.

dan komputer.<sup>76</sup> Dalam pemanfaatan laboratorium digital tersebut memerlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien, sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.

Tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu untuk memberikan pelayanan yang optimal dan profesional agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.<sup>77</sup> Pengelolaan sarana dan prasarana berkaitan erat dengan aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana.<sup>78</sup> Terkait dengan aktivitas-aktivitas tersebut menjadi sebuah keniscayaan terdapat hal-hal yang menghambat proses pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Sama halnya dengan penggunaan laboratorium PAI digital di SMA NU SMA NU Al Ma'ruf Kudus, terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam proses pemanfaatannya saat kegiatan belajar peserta didik. hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal, berikut ini temuan peneliti di lapangan terkait dengan kendala yang terjadi dalam proses pemanfaatan laboratorium PAI digital, yaitu:

**Tabel 4.3**  
Kendala dalam Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital

No	Hambatan Internal	Hambatan Eksternal
1	Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar	Jaringan internet yang tidak stabil
2	Perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik	Terbatasnya akses hanya bagi pengguna yang mengetahui <i>username</i> dan <i>password</i> laboratorium PAI digital
3	Perbedaan gaya belajar peserta didik	Kurangnya fasilitas <i>smartphone</i> bagi peserta didik yang kurang mampu

Agar lebih mudah dipahami peneliti menjabarkan beberapa kendala tersebut sesuai dengan klasifikasinya, yaitu:

<sup>76</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 12.

<sup>77</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 77.

<sup>78</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 79.

## 1. Hambatan Internal

Hambatan internal yang dimaksud yaitu faktor hambatan dalam diri peserta didik yang dapat menghambat tercapainya pemanfaatan laboratorium PAI digital secara optimal. Sebagaimana menurut Slameto bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor yang dimiliki oleh peserta didik, faktor-faktor tersebut dapat berupa fisiologis dan faktor psikologis.<sup>79</sup> Berikut hambatan internalnya:

### a) Kurangnya Motivasi Peserta Didik Dalam Belajar

Motivasi belajar adalah hal penting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar, sebab menurut teori belajar Bandura, motivasi menjadi sangat penting karena merupakan penggerak individu agar mau terus melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan.<sup>80</sup> Dengan adanya motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik menjadikannya mau dan mampu belajar dimana saja dan kapan saja. Sebaliknya, jika peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, akan sulit bagi dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajar sekecil apapun itu. Oleh karena itu, motivasi dalam diri peserta didik menjadi hal yang sangat krusial yang mampu mendorongnya untuk giat belajar.

Laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus memang memiliki kemudahan akses bagi peserta didik dimana pun dan kapan pun. Namun, peserta didik yang kurang memiliki motivasi dan minat belajar pada hal tersebut akan malas apabila mengakses sendiri di rumah. Sebagaimana pendapat Guru PAI bahwa peserta didik yang terlalu sering mengakses Tik-Tok, Youtube dan lainnya akan malas apabila mengakses laboratorium PAI digital.<sup>81</sup> Hal tersebut didukung oleh pendapat peserta didik bahwa dalam mengakses laboratorium PAI digital hanya ketika diberikan tugas oleh guru saja.<sup>82</sup> Berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mengakses laboratorium PAI

---

<sup>79</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), 130.

<sup>80</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 102.

<sup>81</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>82</sup> Fahru dan Rahma, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 7-8.

digital karena rasa ingin tahunya yang begitu besar. Sebagaimana pendapat peserta didik bahwa merasa senang apabila dapat mengakses laboratorium PAI digital karena ingin menonton video pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi terdahulu.<sup>83</sup> Jadi motivasi belajar peserta didik menjadi kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital.

Upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru berusaha selalu memperbarui konten-konten yang tersedia agar lebih menarik bagi peserta didik. Sebagaimana pendapat dari Kepala Sekolah bahwa guru wajib membuat konten sendiri agar sesuai dengan kurikulum pembelajaran di sekolah.<sup>84</sup> Dengan demikian pemanfaatan laboratorium PAI digital dapat berjalan dengan optimal karena diimbangi dengan berbagai konten kreatif dari guru.

b) Perbedaan Tingkat Kecerdasan Peserta didik

Perkembangan usia dan mental peserta didik tidak dapat disamakan antara satu dengan lainnya meskipun terdapat dalam satu kelas yang sama, karena kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Menurut Latifa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan individu peserta didik yaitu, pada aspek fisik dan motorik, perkembangan sosial, kognitif dan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan seni dan kepribadian, perkembangan emosi, serta perkembangan moral dan penghayatan terhadap agamanya.<sup>85</sup> Aspek-aspek tersebut yang membedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki karakteristik perkembangan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Peserta didik ketika mengakses laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus pada saat pembelajaran berlangsung ada yang langsung memahami materi yang tertera di laboratorium PAI digital dan ada pula yang kurang memahaminya bahkan bingung, sehingga perlu dipahami dengan cara mengulang kembali materi tersebut atau

---

<sup>83</sup> Zahra, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 3.

<sup>84</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>85</sup> Umi Latifa, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya," *Academica: Jurnal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2, (2017): 187-191.

ditanyakan kepada guru.<sup>86</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat kecerdasan peserta didik.

Pada dasarnya perbedaan tingkat kecerdasan dan perkembangan peserta didik tidak menjadi permasalahan yang besar apabila guru dapat mengelolanya dengan baik. Namun, realitanya pada pemanfaatan laboratorium PAI digital peserta didik masih harus beradaptasi dan didampingi oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan media digital tersebut, sehingga menjadi kendala tersendiri dalam belajar. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha bahwa dalam menggunakan laboratorium PAI digital peserta didik dapat mengksesnya di kelas atau di dalam laboratorium PAI yang tersedia.<sup>87</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan guru senantiasa mengajak dan mendampingi peserta didik dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital. Sebab perkembangan dan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda sehingga perlu adanya pendampingan dari guru.

Perkembangan dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda tersebut, termasuk dalam kategori faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.<sup>88</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan peserta didik berdasarkan perkembangan yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala internal dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital. Adapun cara dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru senantiasa mengajak dan mendampingi peserta didik dalam memanfaatkan laboratorium PAI digital secara bijak.

c) Perbedaan gaya belajar peserta didik

Peserta didik atau anak pada umumnya mempunyai ciri khas tersendiri, menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Anwar menjelaskan bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, oleh karena itu proses belajar akan berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan

---

<sup>86</sup> Fahru, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 6.

<sup>87</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>88</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), 130.

kognitif tersebut.<sup>89</sup> Proses penyesuaian perkembangan kognitif tersebut tentu saja terjadi dengan cara guru melakukan inovasi menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda-beda dalam belajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus pada hakikatnya untuk memfasilitasi berbagai macam gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda tersebut agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana fungsi dari laboratorium yaitu untuk memberikan kelengkapan teori dalam bentuk praktek kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang lengkap dan tidak terpisah antara teori dan praktik dalam pembelajaran.<sup>90</sup> Namun, tidak semua peserta didik mampu memahami dengan mudah konten-konten atau materi pembelajaran yang ada di laboratorium PAI digital. Sebagaimana menurut Fahru bahwa terdapat beberapa materi yang belum dipahami meskipun sudah ditayangkan dalam konten pembelajaran laboratorium PAI digital, sehingga perlu menanyakannya kembali kepada guru.<sup>91</sup> Jadi perbedaan gaya belajar peserta didik dapat menjadi kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital.

Meskipun peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda karena perbedaan tahap kognitif yang berbeda, namun peran dan fungsi pendidik menjadi solusi atas adanya kendala tersebut. Laboratorium PAI digital adalah salah satu media yang digunakan guru dalam menyeimbangkan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi, peran guru tidak dapat disepelekan dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pemanfaatan laboratorium PAI digital

---

<sup>89</sup> Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, 322.

<sup>90</sup> Mustaji, "Laboratorium Prespektif Teknologi Pembelajaran," in *Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2009), 4.

<sup>91</sup> Fahru, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 6.

tidak lepas dari peran dan fungsi guru sebagai fasilitator dalam pendidikan.<sup>92</sup>

## 2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah segala hal dari luar yang dapat menghambat pemanfaatan laboratorium PAI digital secara maksimal. Sebagaimana pendapat dari Supriyono bahwa hambatan eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. *Pertama*, faktor lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Kedua*, faktor budaya, seperti adat istiadat, kesenian, dan teknologi. *Ketiga*, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas belajar.<sup>93</sup> Berikut ini adalah kendala yang terjadi dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital secara eksternal, yaitu:

### a) Jaringan internet yang tidak stabil

Pemanfaatan atau penggunaan media berbasis digital tentu saja tidak luput dari pemanfaatan jaringan internet sebagai jembatan penghubung antara pengguna satu dengan yang lainnya. Jaringan internet yang dimaksud adalah jaringan yang sering dimanfaatkan manusia untuk menghubungkan antara komputer satu dengan komputer lain yang bersifat global, sehingga dapat digunakan untuk mengakses informasi secara luas dan tanpa batas.<sup>94</sup> Laboratorium PAI digital SMA NU Al Ma'ruf Kudus sepenuhnya menggunakan jaringan internet, sehingga memudahkan peserta didik mengakses laboratorium tersebut dimana saja dan kapan saja.

Namun, penggunaan yang fleksibel tersebut memiliki implikasi terhadap fasilitas yang dibutuhkan berupa jaringan internet yang kuat dan stabil. Apabila jaringan internet tidak stabil menyebabkan konten pembelajaran yang ada di laboratorium PAI digital tidak dapat diakses. Sebagaimana menurut Bapak Ulin Nuha bahwa jaringan internet yang

---

<sup>92</sup> Anik Ghufron, Dedi Hardiyanto. "The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 66, no.1 (2017), 257.

<sup>93</sup> Abu Ahmadi Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 138.

<sup>94</sup> Mariana Kristiyanti, "Internet Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif," *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1, No. 1, (2010), 23.

stabil sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital.<sup>95</sup> Hal tersebut menyebabkan peserta didik yang tidak memiliki akses internet yang mudah dan stabil akan mengalami kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital tersebut.

Upaya guru dalam mengatasi kendala jaringan internet yang tidak stabil tersebut adalah dengan menggunakan jaringan *wifi* yang dapat diakses di sekolah. Pemanfaatan laboratorium PAI digital di sekolah sudah menjadi agenda rutin dalam pembelajaran PAI. Sehingga, peserta didik yang tidak memiliki akses internet yang stabil tetap dapat mengakses konten dan men-*download*-nya untuk dipelajari di rumah.

- b) Terbatasnya akses hanya bagi pengguna yang mengetahui *username* dan *password* laboratorium PAI digital

Laboratorium PAI digital di SMA NU Al Ma'ruf Kudus memang memiliki pola pemanfaatan yang multifungsi, yaitu dapat diakses oleh peserta didik, guru, dosen, mahapeserta didik dan masyarakat umum lainnya. Namun, kemudahan akses tersebut hanya dikhususkan pada kalangan tertentu yang diizinkan untuk mengakses laboratorium tersebut. Izin akses tersebut berupa pemberian *username* dan *password* oleh pengelola laboratorium. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ulin Nuha bahwa masyarakat umum dapat mengakses laboratorium melalui link <https://www.labpaismanualmaruf.com>, bagi yang mengetahui *username* dan *password* yang telah disediakan.<sup>96</sup> Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat yang belum memiliki akses tidak dapat memanfaatkan laboratorium tersebut sepenuhnya.

Oleh sebab itu, terbatasnya akses bagi masyarakat yang tidak mengetahui *username* dan *password* menjadi kendala bagi pemanfaatan laboratorium PAI digital. Karena, masyarakat yang tidak memiliki kepentingan apapun terhadap pihak sekolah menjadi tidak mau tahu tentang program laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Sehingga, hanya kalangan tertentu saja yang

---

<sup>95</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

<sup>96</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

memiliki akses sepenuhnya untuk menikmati konten-konten pembelajaran yang ada di laboratorium PAI digital tersebut, seperti halnya peserta didik, guru dan peneliti.

Kendala tersebut masih belum disadari oleh pihak pengelola laboratorium. Sebab kebijakan yang mengharuskan setiap individu untuk mengakses laboratorium menggunakan *username* dan *password* masih terus berlaku. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah perlu menyosialisasikan adanya program laboratorium PAI digital yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat melalui *username* dan *password* untuk para tamu. Atau laboratorium PAI digital tersebut dapat diakses tanpa melalui *username* dan *password*, sehingga bersifat *open source*.

- c) Kurangnya fasilitas *smartphone* bagi peserta didik yang kurang mampu

Peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan perbedaan tingkatan kelas ekonomi pada peserta didik. Sehingga, tidak setiap peserta didik memiliki *smartphone* yang memenuhi standart. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha bahwa laboratorium PAI digital dapat diakses asalkan memiliki sinyal yang mendukung dan perangkat yang mendukung pula.<sup>97</sup> Dengan demikian perangkat yang menunjang dalam mengakses laboratorium digital sangat diperlukan demi kelancaran dan kemudahan peserta didik dalam belajar.

Pihak sekolah sebenarnya sudah mengupayakan solusi atas permasalahan tersebut, yaitu peserta didik yang belum memiliki *smartphone* yang menunjang dapat mengakses laboratorium PAI digital melalui ruang laboratorium PAI yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Sehingga kendala terkait dengan fasilitas *smartphone* bagi peserta didik yang kurang mampu dapat dikelola dan diatasi dengan baik.

---

<sup>97</sup> Ulin Nuha, Wawancara oleh penulis, 2 Juli 2022, Transkrip 2.

### c. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Mutu dapat diartikan sebagai sebuah kualitas, artinya mutu merupakan karakteristik atau gambaran dari barang atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan dari pelanggan, dalam konteks pendidikan terkait erat dengan *input*, proses dan *output* dalam pendidikan.<sup>98</sup> Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian proses dan sistem intruksional yang memiliki komponen-komponen seperti peserta didik, guru, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi, komponen tersebut saling bergantung sama lain agar dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>99</sup> Apabila dicermati dari pengertian tersebut mutu pembelajaran terkait dengan proses dan hasil dalam pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan. Sebagaimana menurut Afwadi bahwa mutu pembelajaran adalah aspek penilaian terhadap sekolah, dengan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil pembelajaran sebagai salah satu *output* dari pendidikan.<sup>100</sup> Jadi mutu pembelajaran dapat diamati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta hasil pembelajaran yang berupa nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran dinilai bermutu menurut Suhadi, dkk., apabila unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tanggung jawab serta tugasnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Ghufron dan Hardiyanto, karakteristik pembelajaran yang bermutu dapat diamati dari produktivitas belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, manajemen efisiensi dan efektivitas pembelajaran, hasil belajar yang meningkat, kesenangan suasana

---

<sup>98</sup> Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

<sup>99</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Teras, 2008), 43.

<sup>100</sup> Afwadi MS, *Guru Kreatif: Mutu Pembelajaran Meningkat* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), 54.

<sup>101</sup> Edi Suhadi Dkk., "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," *Ta'dibuna*, Vol. 3, No. 1, (2014).

belajar dan disiplin.<sup>102</sup> Jadi mutu pembelajaran dapat diukur dan diamati melalui berbagai aspek dalam proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran yang bermutu dapat diamati melalui produktivitas belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, manajemen efisiensi dan efektivitas pembelajaran, hasil belajar yang meningkat, kesenangan suasana belajar dan disiplin. Untuk mewujudkan mutu pembelajaran tersebut, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus khususnya dalam pembelajaran PAI, pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya laboratorium PAI digital. Pada hakikatnya laboratorium PAI digital termasuk sarana atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab, fungsi dari laboratorium PAI digital salah satunya sebagai tempat peserta didik berlatih mengaplikasikan keterampilan proses sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>103</sup> Sehingga berdampak pada produktivitas dalam pembelajaran PAI yang dilakukan.

Selain itu, berdasarkan pernyataan dari peserta didik pemanfaatan laboratorium PAI digital membuatnya lebih senang karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>104</sup> Sehingga memberikan dampak terhadap kesenangan dalam suasana pembelajaran bagi peserta didik melalui pemanfaatan laboratorium PAI digital. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus berdasarkan hasil temuan peneliti, yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran PAI

Pembelajaran yang produktif dimaknai sebagai pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab, berdiskusi, kerja kelompok, menemukan solusi atas

---

<sup>102</sup> Anik Ghufron dan Dedi Hardiyanto, "The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System," *ASSEHR, Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, Vol. 66, No. 1, (2017), 257.

<sup>103</sup> Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 147.

<sup>104</sup> Bagus, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 9.

permasalahan, dan kegiatan pengamatan melalui observasi.<sup>105</sup> Pembelajaran yang produktif dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan peserta didik rangsangan melalui kegiatan pembelajaran yang mampu membantu mengekspresikan gagasan/ide dan mengomunikasikannya secara berani, serta menyediakan sarana bagi peserta didik agar mampu berpikir secara produktif.<sup>106</sup> Jadi produktivitas dalam pembelajaran merupakan sebuah pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk merangsang peserta didik agar mampu berpikir secara inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA NU Al Ma'rif Kudus, kepala sekolah mengungkapkan bahwa laboratorium PAI digital mampu memberikan dampak terhadap produktivitas pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat diamati dari proses pembelajaran yang aktif dari peserta didik melalui proses tanya-jawab yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan pembelajaran yang berorientasi pada praktik ibadah.<sup>107</sup> Dengan demikian, pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mampu merangsang peserta didik agar aktif dalam setiap pembelajaran melalui pemanfaatan laboratorium PAI digital.

Pembelajaran yang dilakukan melalui laboratorium PAI digital, juga dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik lebih dalam mengenai materi pembelajaran PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik bahwa apabila hendak menggali informasi lebih mendalam terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat mengakses laboratorium PAI digital di rumah.<sup>108</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI digital berdampak pada produktivitas pembelajaran PAI karena mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan rasa ingin tahu peserta didik yang lebih mendalam.

---

<sup>105</sup> Aidil Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI," *At-Ta'dib (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam)*, vol. 6, No. 1, (2014), 35.

<sup>106</sup> Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI", 30.

<sup>107</sup> Anas Ma'rif, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>108</sup> Zahra, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 3.

## 2. Tercapainya tujuan pembelajaran PAI

Tujuan dari pembelajaran PAI yaitu memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian, serta membentuk keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>109</sup> Kemudian menurut Abdullah sebagaimana yang dikutip oleh Zayadi menerangkan bahwa tujuan pendidikan Islam meliputi empat aspek yaitu tujuan jasmani untuk mempersiapkan manusia sebagai khalifah, tujuan rohani untuk meningkatkan kaimanan dan ketakwaan kepada Allah, tujuan intelektual untuk memaksimalkan potensi akal manusia dalam kebaikan, dan tujuan sosial untuk membentuk individu yang berakhlakul karimah.<sup>110</sup> Tujuan tersebut tidak dapat tercapai apabila pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru hanya berbasis pada teori saja. Karena pendidikan agama Islam sejatinya memuat aspek jasmani, rohani, intelektual dan sosial.

Laboratorium PAI digital dihadirkan dalam rangka menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam beragama. Sebagaimana fungsi dari laboratorium yaitu untuk menyeimbang antara teori dan praktik, sebagai sarana belajar ilmu pengetahuan dan sumber belajar dalam pemecahan masalah.<sup>111</sup> Dengan adanya laboratorium PAI digital memberikan dampak pada tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Sebab, laboratorium PAI digital merupakan sarana yang mampu mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa dengan adanya laboratorium PAI digital, peserta didik dapat belajar secara lebih konkrit, seperti melihat secara langsung kegiatan ibadah haji, proses pemulasaran jenazah, prosesi pernikahan dan teladan dari kisah-kisah para Nabi terdahulu.<sup>112</sup> Jadi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan laboratorium digital mampu memaksimalkan tujuan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laboratorium PAI digital memberikan dampak dalam memaksimalkan proses pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>109</sup> Peraturan Pemerintah RI, "No 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Keagamaan", (5 Oktober, 2007).

<sup>110</sup> Ahmad Zayadi, *Manusia dan Pendidikan: Telaah Teosentris Filosofis* (Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, 2006), 56.

<sup>111</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, 19.

<sup>112</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

Karena laboratorium PAI digital berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam menyeimbangkan teori dan praktik bagi peserta didik. Sehingga, pemahaman yang didapatkan peserta didik lebih komprehensif. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan indikator dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### 3. Manajemen efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Guru memiliki peran dalam mengatur dan mengelola pembelajaran yang dilakukannya. Manajemen pembelajaran diperlukan bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Rukajat manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>113</sup> Pendapat tersebut diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Lailina yang menyatakan bahwa manajemen belajar merupakan usaha memberdayakan segenap sumber daya belajar dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>114</sup> Jadi manajemen pembelajaran berguna untuk proses pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi, yaitu: *pertama*, meningkatkan pengetahuan, psikomotor dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Kedua*, menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat, bakat dan segenap kemampuan peserta didik. *Ketiga*, memenuhi harapan, aspirasi dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. *Keempat*, Peserta didik dapat belajar secara tertib dan disiplin.<sup>115</sup> Adapun pemanfaatan laboratorium PAI digital merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan manajemen pembelajaran PAI agar mampu mencapai sebagaimana tujuan

---

<sup>113</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

<sup>114</sup> Rosyida Istiqomah dan Rina Hidayah, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, (2021), 141.

<sup>115</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

dari pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana menurut kepala sekolah bahwa dalam mengelola pembelajaran PAI, beliau menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pembagian tugas dan tanggung jawab, penyusunan jadwal, pembuatan tata tertib, dan evaluasi.<sup>116</sup> Hal tersebut sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen pembelajaran yaitu fungsi manajemen secara umum, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pembiayaan (*budgeting*), pengarahan (*directing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>117</sup> Jadi pemanfaatan laboratorium PAI digital termasuk dalam implementasi dalam manajemen pembelajaran.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium digital PAI SMA NU Al Ma'ruf dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran PAI. Sebab, tujuan dari laboratorium digital PAI sebagai sebuah sarana dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut terkait dengan definisi manajemen pembelajaran yaitu memberdayakan segenap sumber daya belajar dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### 4. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>118</sup> Aktivitas belajar tersebut dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, adanya pendidik yang memaksimalkan perannya, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.<sup>119</sup> Dari penjelasan tersebut sarana dan prasarana termasuk salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>116</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>117</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 18-19.

<sup>118</sup> Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 2.

<sup>119</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 70.

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran PAI agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan salah satunya yaitu laboratorium PAI digital. Sebab, laboratorium PAI digital memiliki fungsi sebagai kelengkapan antara teori dengan praktik yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.<sup>120</sup> Selain itu, laboratorium PAI digital yang ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus memiliki pola pemanfaatan yang komprehensif, yaitu konten atau materi yang terdapat di dalamnya bersifat luas dan lengkap, materi tersebut berupa: literasi kitab-kitab para ulama, video pembelajaran haji, praktik menikah, pemulasaraan jenazah, kisah-kisah Nabi terdahulu dan lain sebagainya.<sup>121</sup> Dengan adanya laboratorium PAI digital yang mampu mendukung proses pembelajaran PAI, maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut karena adanya pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan laboratorium PAI digital. apabila dibandingkan dengan pembelajaran PAI yang bersifat konvensional, artinya guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teori saja. Maka pembelajaran PAI yang menggunakan laboratorium PAI digital lebih transformatif, artinya guru mampu menggunakan berbagai macam metode yang melibatkan berbagai macam gaya belajar peserta didik. sehingga peserta didik bisa menyeimbangkan pemahaman teori dengan praktik ibadah secara langsung. Oleh karena itu, laboratorium PAI digital memiliki dampak bagi peningkatan hasil belajar peserta didik terlebih pada mata pelajaran PAI.

5. Memberikan kesenangan dalam suasana belajar

Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan guru, peserta didik, metode, bahan ajar, sarana dan prasarana pendidikan yang saling terlibat antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan sebuah interaksi yang disebut dengan pendidikan.<sup>122</sup> Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik merupakan inti dari kegiatan belajar-mengajar. Apabila interaksi tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik.

---

<sup>120</sup> Mustaji, "Laboratorium Prespektif Teknologi Pembelajaran", 4.

<sup>121</sup> Anas Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 1 November 2022, transkrip 1.

<sup>122</sup> Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Kuala Lumpur: Syiah Kuala University Press, 2017), 10.

Sebaliknya, apabila guru mampu berperan sebagai guru yang inovatif maka pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan timbul pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mampu melibatkan seluruh sumber daya yang ada untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana menurut Mahmud dan Idham mengungkapkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan mampu membawa peserta didik untuk merasakan pengalaman langsung dalam belajar.<sup>123</sup> Seperti halnya yang dilakukan guru di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, yang menyediakan fasilitas laboratorium fisik dan laboratorium PAI digital yang mampu membawa pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Sehingga suasana belajar PAI menjadi lebih menyenangkan.

Hal tersebut disampaikan oleh peserta didik bahwa penggunaan laboratorium fisik dan laboratorium PAI digital membuatnya lebih senang dalam belajar, karena memudahkan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan serta memudahkan peserta didik dalam memahami pemahaman abstrak melalui video pembelajaran yang telah tersedia.<sup>124</sup> Oleh sebab itu, laboratorium PAI digital mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi peserta didik, sehingga dampak yang dihasilkan adalah peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari adanya pemanfaatan laboratorium PAI digital di SMA NU SMA NU Al Ma'ruf Kudus, yaitu: meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran PAI, tercapainya tujuan pembelajaran PAI, manajemen efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan kesenangan dalam suasana belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, sesuai karakteristik pembelajaran bermutu yang disampaikan oleh Ghufron dan Hardiyanto, bahwa pembelajaran bermutu dapat diamati melalui produktivitas belajar,

---

18. <sup>123</sup> Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*,

<sup>124</sup> Maulida, Wawancara oleh penulis, 2 November 2022, Transkrip 5.

pencapaian tujuan pembelajaran, manajemen efisiensi dan efektivitas pembelajaran, hasil belajar yang meningkat, kesenangan suasana belajar dan disiplin.<sup>125</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI yang memanfaatkan laboratorium PAI digital mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.



---

<sup>125</sup> Anik Ghufon dan Dedi Hardiyanto, “The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System,” *ASSEHR, Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, Vol. 66, No. 1, (2017), 257.